

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi. Data yang dikumpulkan dalam pendekatan kualitatif beberapa hasil akhir siswa yang menggambarkan kualitas hasil belajar siswa. Menurut anggito dan setiawan (2018, hlm 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran definisi sesuatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Arikunto dkk (2015, hlm 3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap suatu kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dari uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas sebagai strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang ada.

PTK adalah proses yang merupakan rangkaian kegiatan dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian ada tindakan untuk mencoba memecahkan masalah dan merefleksikan tindakan-tindakan yang telah dilakukan. Masalah yang dikaji merupakan masalah yang sangat berkaitan dengan suatu proses pembelajaran yang terjadi saat kegiatan pendidikan berlangsung yang menjadikan PTK memfokuskan pada masalah proses kegiatan pembelajaran yang terjadi dikelas antara siswa dengan guru. Seorang yang melakukan PTK itu sendiri adalah sang guru yang akan mengawali dan mengakhirinya dengan kegiatan refleksi diri karena guru merupakan pemeran utama dalam pelaksanaan PTK. Mempergunakan PTK bukan hanya ingin mengetahui suatu informasi tetapi harus melakukan sebuah tindakan atau sebuah aksi yang dilakukan oleh guru untuk menjadikan proses pembelajaran itu baik dari sebelumnya dalam pelaksanaan PTK.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan peningkatan layanan guru dalam proses belajar, maka tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternative dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas (Yusnandar dan Saabighoot, 2013 hlm 8). Manfaat yang dapat diarah dalam penelitian tindakan kelas diantaranya : inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas, serta meningkatkan profesionalisme guru.

3. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc.Taggart (dalam dahlia 2012:132). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan kelas, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Pada tahap ini seluruh hasil dan data yang diperoleh dari beberapa sumber dianalisis dan direfleksikan, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pokok bahasan tentang ASEAN dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada kelas VI

SDN Merak. Hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

Seperti yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang dimana setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu: rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rancangan tindakan sistematis yang menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, kapan, oleh siapa, dan bagaimana tindakan penelitian tersebut dilakukan peneliti untuk memperbaiki pembelajaran IPS di kelas VI SDN Merak.

2) Tindakan

Pada tahap ini merupakan bentuk implementasi atau penerapan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah peneliti harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan serta harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga rancangan akan terlaksana dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung.

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4) Refleksi

Tahap ini dimaksud untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti dapat melakukan modifikasi dan perbaikan dalam hal-hal yang dinilai.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar dengan mata pelajaran yang dikembangkan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang negara ASEAN. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Merak yang berlokasi di Jl. RE Martadinat Kelurahan Mekarsari, Kec. Pulomerak. Alasan sekolah ini dijadikan sebagai lokasi penelitian tindakan kelas adalah karena proses pembelajaran yang bervariasi. Proses pembelajaran yang sering dilakukan di semester ganjil pada bulan Juli 2022, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

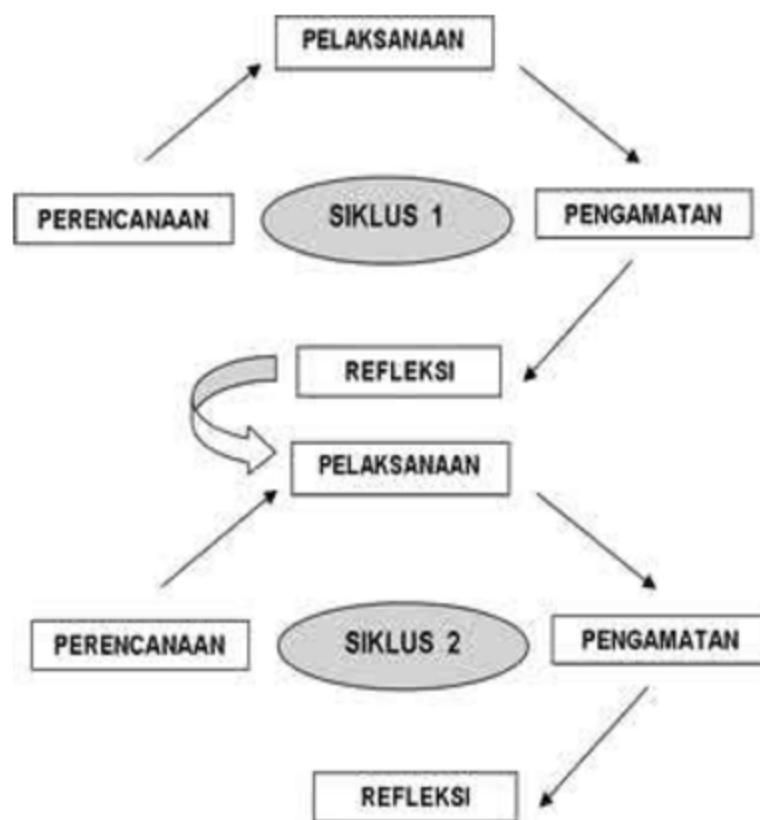
C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang menjadi sumber data. Menurut Arikunto (dalam Idrus 2009, hlm 114), subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin memperoleh keterangan. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data yang berupa orang dan tempat.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas VI di SDN Merak berjumlah 29 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 15 perempuan dan guru kelas VI tahun ajaran 2022/2023.

D. Skenario Tindakan

Skenario tindakan berisi rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Setyosari, 2010, hlm 45). Dengan desain ini berupa suatu perangkat model siklus penelitian yang setiap satu perangkatnya terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan MC Taggart.

(Sumber : Setyosari, 2010:45)

Keterangan bagan tersebut akan dijelaskan dalam langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pra Siklus
 - a) Observasi

Pada tahap pra siklus yang dilakukan peneliti yaitu melakukan perizinan kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di SDN Merak.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui kondisi nyata yang dialami guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga keantusiasan siswa dalam belajar masih kurang

aktif, dan siswa masih kurang percaya diri dalam menggunakan pendapatnya.

b) Refleksi

Setelah melakukan observasi terhadap guru dan siswa, peneliti melakukan diskusi dengan guru yang bersangkutan yaitu guru kelas VI dengan tujuan untuk membahas tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya pada siklus I berdasarkan dengan evaluasi permasalahan yang ada pada saat pra siklus. Dari permasalahan-permasalahan yang dialami, peneliti bersama dengan guru mencari solusi yang akan dijadikan langkah untuk melakukan pembelajaran selanjutnya dan merencanakan metode yang akan digunakan dan evaluasi yang akan diberikan.

2) Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan awal yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran *Jigsaw*, membuat media pembelajaran *Jigsaw*, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, dan menyiapkan alat evaluasi.

b) Tindakan

Pada kegiatan ini, peneliti berperan sebagai model yang menyiapkan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media yang telah dibuat sebelumnya.

c) Observasi

Observasi ini dilakukan ketika pembelajaran siklus I sedang berlangsung. Pada kegiatan ini guru kelas sebagai mitra melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa sesuai dengan pedoman yang telah dibuat sebelumnya. Tahap ini bertujuan mendapatkan hasil pembelajaran dari pelaksanaan penelitian pada siklus I.

d) Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti bersama guru berdiskusi dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian membahas rencana untuk menindak lanjuti hal-hal yang diperoleh pada kegiatan siklus I. Apabila refleksi mencapai tujuan yang diharapkan maka siklus akan dihentikan, tetapi apabila pada kegiatan siklus I dirasa kurang maksimal maka penelitian akan dilanjut ke kegiatan siklus selanjutnya yakni siklus II.

3) Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus I. Pelaksanaan tahap siklus II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang masih rendah dengan memperhatikan kendala-kendala yang ada pada tahap siklus I dengan tujuan aktivitas dan hasil belajar pada siklus II lebih baik daripada siklus I.

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan awal yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran *Jigsaw*, membuat media pembelajaran *Jigsaw*, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta menyiapkan alat evaluasi.

b) Tindakan

Pada kegiatan ini, peneliti berperan sebagai model yang menyiapkan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media yang telah dibuat sebelumnya.

c) Observasi

Observasi ini dilakukan ketika pembelajaran siklus II sedang berlangsung. Pada kegiatan ini guru kelas sebagai mitra melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa sesuai dengan pedoman yang telah dibuat sebelumnya. Tahap ini bertujuan

mendapatkan hasil pembelajaran dari pelaksanaan penelitian pada siklus II

d) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mendiskusikan hasil pembelajaran mengenai ada atau tidaknya peningkatan. Peneliti dan guru berkolaborasi untuk menganalisis kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada materi ASEAN. Jika hasil refleksi belum mencapai tujuan yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya) dapat pula digunakan, namun sebagai sebatas pendukung tugas peneliti (Murni, 2017, hlm. 156).

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti : observasi, tes, dan wawancara

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2015, hlm. 86).

Dalam PTK, observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan karena observasi sebagai proses pengamatan langsung, maka cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru atau perilaku siswa.

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi Aktivitas KBM Guru

No	Variabel	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Penyajian Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai serta mengondisikan kelas dengan baik • Mengecek daftar kehadiran siswa • Menyebutkan tujuan pembelajaran pada materi yang akan di pelajari dan menyampaikan materi dengan jelas • Melakukan tanya jawab dengan siswa 				
2	Pembentukan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan jumlah 4-5 siswa • Membagi kelompok secara heterogen berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan akademik siswa. • Guru membagi kelompok asal menjadi beberapa kelompok ahli. • Guru membagi kelompok dengan tertib. 				
3	Pemberian materi kepada tiap anggota kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan sub materi yang berbeda pada masing-masing kelompok ahli. • Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi tersebut. • Guru menjelaskan mengenai diskusi kelompok asal dan kelompok ahli untuk saling bekerja sama, bertukar pikiran . • Guru mengondisikan siswa untuk 				

		siap berdiskusi dengan tertib				
4	Diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memantau kegiatan diskusi siswa pada kelompok ahli • Guru mengkondisikan siswa agar berdiskusi dengan tertib • Guru mengarahkan siswa anggota kelompok ahli untuk kembali ke kelompok asal • Guru memantau kegiatan diskusi siswa pada masing-masing kelompok asal dan memberhentikan diskusi pada saat waktu telah habis 				
5	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal individu kepada seluruh siswa • Guru memantau seluruh siswa dalam mengerjakan soal individu • Guru membahas soal evaluasi • Guru mengumumkan rata-rata nilai kelompok dan memberikan apresiasi kepada kelompok dengan nilai tertinggi. 				
6	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meluruskan kesalahpahaman tentang materi pembelajaran • Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. • Guru memberi motivasi kepada siswa • Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama. 				

Keterangan :

Nilai 4 (apabila 4 indikator yang muncul) = Sangat Baik

Nilai 3 (apabila 3 indikator yang muncul) = Baik

Nilai 2 (apabila 2 indikator yang muncul) = Cukup

Nilai 1 (apabila 1 indikator yang muncul) = Kurang

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Variabel	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Penyajian Kelas	<ul style="list-style-type: none">• Siswa siap mengikuti pembelajaran dengan baik.• Siswa tidak menyimak dan memperhatikan penjelasan guru.• Siswa menyimak dan memperhatikan guru dengan baik dan tertib.• Siswa memberikan respon yang baik pada guru.				
2	Pembentukan Kelompok	<ul style="list-style-type: none">• Siswa tidak membentuk kelompok sesuai intruksi guru.• Siswa membentuk kelompok sesuai intruksi guru dengan jumlah kelompok yang telah dibentuk guru namun secara homogen.• Siswa membentuk kelompok secara heterogen.• Siswa membentuk kelompok secara heterogen berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan akademik dengan				

		tertib.				
3	Pemberian materi kepada tiap anggota kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa dalam kelompok asal mendapat sub bab materi yang sama. • Setiap siswa dalam kelompok asal mendapat sub bab materi yang berbeda, dan tidak mempelajarinya • Siswa mempelajari sub bab materi yang diberikan oleh guru. • Siswa mempelajari sub bab materi yang diberikan oleh guru dengan baik dan tertib. 				
4	Diskusi dengan kelompok baru (kelompok ahli).	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa antusias dan semangat dalam diskusi kelompok. • Siswa bekerja sama dan bertukar pikiran dalam diskusi. • Selesai berdiskusi siswa kembali ke kelompok asal dan membagikan pengetahuan kepada teman kelompok asal. • Selesai berdiskusi siswa kembali ke kelompok asal dan membagikan pengetahuan kepada teman kelompok asal dengan bahasa yang mudah dipahami dan sungguh-sungguh. 				
5	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak mengerjakan soal. • Siswa mengerjakan soal sendiri. • Siswa mengerjakan soal dengan tertib dan tepat waktu. • Siswa dapat menyimpulkan materi dengan benar. 				

Keterangan :

Nilai 4 (apabila 4 indikator yang muncul) = Sangat Baik

Nilai 3 (apabila 3 indikator yang muncul) = Baik

Nilai 2 (apabila 2 indikator yang muncul) = Cukup

Nilai 1 (apabila 1 indikator yang muncul) = Kurang

Setelah data-data keseluruhan proses tindakan terkumpul, selanjutnya data diolah berdasarkan rumus perhitungan untuk mengetahui proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* pada materi Negara ASEAN. Adapun cara perhitungannya sebagai berikut :

Presentase aktivitas guru atau siswa

$$= \frac{\bar{x} \text{ Frekuensi aktivitas guru/siswa}}{\Sigma \text{ Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Nilai 4 = Sangat Baik

Nilai 3 = Baik

Nilai 2 = Cukup

Nilai 1 = Kurang

Jumlah skor maksimal 24 (guru)

Jumlah skor maksimal 20 (siswa)

Menurut sudijono (2012, hlm. 35) interpretasi aktivitas belajar ditunjukkan sebagai berikut :

Persentase Aktivitas Guru dan Siswa

A (Sangat Baik) : 76%-100% Siswa/guru terlihat aktif.

B (Baik) : 51%-75% Siswa/guru terlihat aktif.

C (Cukup) : 26%-50% Siswa/guru terlihat aktif.

K (Kurang) : 0%-25% Siswa/guru terlihat aktif.

Kriteria Pencapaian Penilaian

80-100%	: Sangat Baik
70-79%	: Baik
50-69%	: Cukup
40-49%	: Kurang
<40%	: Sangat Kurang

2. Wawancara

Menurut Sanjaya (2015, hlm. 96), ada beberapa keuntungan dari wawancara : Pertama, wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dengan cara lain. Kedua, teknik wawancara dapat memungkinkan data yang diperoleh lebih luas, bahkan bisa memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya. Ketiga dengan wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai. Untuk hasil yang sesuai dengan yang diharapkan pewawancara dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, bebas dan terbuka sehingga yang diwawancarai misalnya guru dan siswa dapat terbuka pula untuk memberikan informasi yang diinginkan.

Selain observasi, wawancara juga merupakan instrumen penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data PTK. Karena wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dengan cara lain dan dengan wawancara juga bisa memungkinkan data yang diperoleh lebih luas, bahkan bisa memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya (Sanjaya, 2015, hlm. 96).

Wawancara langsung yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interview*) dengan orang yang akan diwawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara, menurut Arifin (dalam Wida, 2015, hlm. 24).

Esterberg dalam Sugiyono (2009, hlm. 31) mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi

dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan maka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Pedoman wawancara dilakukan untuk memperjelas dan memperkuat data yang telah ada dan mengungkapkan hal-hal yang belum dilakukan, pada saat wawancara digunakan data pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Wawancara pada saat observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi di kelas. Wawancara setelah tindakan dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa. Wawancara dilakukan kepada wali kelas dan pada salah satu siswa kelas VI SDN Merak. Berikut ini adalah format pedoman wawancara kepada siswa:

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Terhadap Guru pada Kegiatan Belajar Mengajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Jigsaw Siklus I dan Siklus II

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Apakah penerapan model <i>Jigsaw</i> yang dilaksanakan meningkatkan keaktifan siswa?			
2	Apakah dengan model pembelajaran <i>Jigsaw</i> membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan?			

3	Apakah dengan model pembelajaran <i>Jigsaw</i> membuat siswa bersemangat dalam belajar?			
4	Dapatkah pembelajaran dengan menggunakan model <i>Jigsaw</i> efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa?			
5	Apakah proses penerapannya terdapat kesulitan yang alami?			

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Terhadap Siswa pada Kegiatan Belajar Mengajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Jigsaw* Siklus I dan Siklus II

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Apakah kamu memahami materi Negara ASEAN yang disampaikan oleh gurumu dengan model <i>Jigsaw</i> ?			
2	Apakah dengan model pembelajaran <i>Jigsaw</i> dapat membuat kamu mudah memahami materi tentang Negara ASEAN?			
3	Apakah dengan model pembelajaran <i>Jigsaw</i> membuat kamu bersemangat dalam belajar?			

4	Menurut kamu apakah pembelajaran dengan menggunakan model <i>Jigsaw</i> menyenangkan?			
5	Apakah proses pembelajarannya kamu mendapat kesulitan?			

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dari pendapat tersebut dapat diketahui, bahwa metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana sekolah dan semua data yang berhubungan dengan sekolah.

4. Tes

Menurut Arikunto dalam Pinton dkk (2020, hlm. 63) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis berbentuk pilihan ganda dan esai.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal Tes

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal	Nomor soal
1.	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.	Memahami sejarah terbentuknya ASEAN	PG - Essay	1, 2, 4, 5, 6, - 1, 3, 4, 7, 8, 10,
2..		Mengidentifikasi salah satu letak wilayah negara	PG - Essay	7, - 4, 5, 6,
3.		mengidentifikasi bentuk pemerintahan salah satu negara ASEAN	PG - Essay	2, 10, - 2, 5
4.		Mengidentifikasi mata uang salah satu negara ASEAN	PG	3, 8
5.		Mengidentifikasi salah satu lambang negara ASEAN	PG	1, 3, 4,6, 10

F. Kriteria Keberhasilan

Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV pada materi negara ASEAN di SDN Merak

Tahun Ajaran 2022-2023 dan di kategorikan berhasil apabila persentase

Ovi Yulita Sari, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VI SDN MERAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria target yang sudah ditentukan yaitu 80% atau lebih, serta sebagian siswa memperoleh ≥ 70 .

G. Keabsahan Data

Dalam PTK keabsahan adalah keajekan proses penelitian seperti yang diisyaratkan dalam penelitian kualitatif. Untuk pengecekan keabsahan data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Melalui proses penelitian dengan waktu yang cukup dan sesuai situasi memungkinkan perolehan data yang lebih dipercaya. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang dimaksud berupa membandingkan beberapa teori relevan dengan masalah penelitian. Dengan demikian, peneliti harus memanfaatkan banyak sumber informasi dengan membaca sumber-sumber literatur sehingga pemahaman teori menjadi lebih utuh

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik

pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Atau mungkin semua benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Djam'an dan Aan, 2017, hlm. 218-220) analisis terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisir data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang telah terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan teknik penyajian data dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Penyajian data juga bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flow chart dan sejenisnya. Pada penelitian ini penyajian data yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan informasi yang telah tersusun dan dituangkan dalam bentuk teks naratif, yaitu berupa catatan-catatan lapangan yang terkumpul dan kemudian penulis sederhanakan sesuai dengan sub focus pembahasan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh, kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada data reduksi maupun penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis (Fannani, 2009, hlm. 15).